

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP
KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



**Oleh:
MUSRI NOVRIANTI
2014/14060100**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

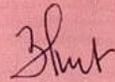
PENGARUH NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR TERHADAP
KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA

NAMA : MUSRI NOVRIANTI
BP/NIM : 2014/14060100
KEAHLIAN : EKONOMI MONETER
JURUSAN : ILMU EKONOMI
FAKULTAS : EKONOMI

Padang, Agustus 2018

Telah Disetujui Oleh :

PEMBIMBING I



Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS
NIP: 19610502 198601 2 001

PEMBIMBING II



Mike Triani, SE, MM
NIP: 19840129 200912 2 002

Diketahui Oleh :

KETUA JURUSAN



Drs. Ali Amis, MS
NIP: 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

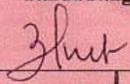
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH NILAI TUKAR DAN JUMLAH UANG BEREDAR
TERHADAP KONSUMSI RUMAH TANGGA DI INDONESIA**

Nama : Musri Novrianti
NIM/TM : 14060100/2014
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2018

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	TandaTangan
1	Ketua	: Dr. Sri Uifa Sentosa, MS	1. 
2	Sekretaris	: Mike Triani, SE. MM.	2. 
3	Anggota	: Yeniwati, SE. ME	3. 
4	Anggota	: Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Musri Novrianti
NIM/Tahun Masuk : 14060100/2014
Tempat/Tanggal Lahir : Kapar/02 November 1995
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Moneter
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Berabah 8, Air Tawar Barat
No. Hp/Telepon : 081267823844
Judul Skripsi : Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji dan ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2018

METERAI
TEMPEL
C/FBFAAFF269357201
6000
ENAM RIBU RUPIAH



Musri Novrianti
Nim. 14060100/2014

ABSTRAK

Musri Novrianti (14060100): Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Konsumsi RumahTangga di Indonesia. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang. Di bawah Bimbingan Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS dan Ibu Mike Triani, SE.MM.

Dalam makro ekonomi konsumsi termasuk komponen penting yang dapat menentukan pertumbuhan ekonomi. Dan faktor penentu dari konsumsi harus diperhatikan, penelitian menggunakan variabel nilai tukar dan jumlah uang beredar yang mempengaruhi konsumsi. alat analisis yang digunakan yaitu *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dengan data *time series* bulanan mulai dari bulan Januari tahun 2000 sampai dengan Desember tahun 2007. Dari penelitian menemukan bahwa nilai tukar mempengaruhi konsumsi rumah tangga secara positif dan konsumsi rumah tangga secara positif dipengaruhi oleh jumlah uang beredar.

Kata kunci: Konsumsi rumah tagga, Nilai tukar, Jumlah uang beredar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Salawat beriring salam tidak lupa penulis hadirkan kepada arwah junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini berjudul” Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada Orang Tua dan Keluarga yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga serta do'a, dukungan, semangat dan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS selaku pembimbing 1 (satu) skripsi penulis, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Mike Triani, SE. MM selaku pembimbing akademik dan pembimbing 2 (dua) skripsi penulis, yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Yeniwati, SE. ME selaku penguji 1 (satu) skripsi penulis.
6. Bapak Prof. Dr. Hasdi Aimon, M.Si selaku penguji 2 (dua) penulis

7. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Ibu Melty Roza Adry, SE,ME selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
8. Bapak, dan Ibu dosen staf pengajar terutama Bapak Ibu dosen staf pengajar Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
9. Bapak, dan Ibu staf tatausaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan administrasi dan membantu kemudahan penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2014 tanpa terkecuali.
11. Sahabat-sahabat penulis yang telah banyak memberikan saran, masukan dan dorongan bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini
12. Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menyadari bahwa di dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, penulis berharap adanya kritik, saran dan usulan demi perbaikan skripsi yang telah penulis buat ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya para pembaca.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	11
A. KajianTeori	11
1. Teori Konsumsi.....	11
2. Nilai Tukar	14
3. Jumlah Uang Beredar.....	15
B. PenelitianTerdahulu	16
C. Kerangka Konseptual	17
D. Hipotesis.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20
C. Jenis dan Sumber Data.....	20
D. Variabel Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21

F. Defenisi Operasional.....	22
G. Teknik Analisis Data.....	23
1. Analisis <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	23
2. Uji Asumsi Klasik.....	25
a) Uji Diagnostik.....	25
b) Uji Stabilitas.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Hasil Penelitian.....	27
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	27
a) Keadaan Geografis Indonesia.....	27
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	29
a) Deskripsi Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia.....	29
b) Deskripsi Nilai Tukar di Indonesia.....	31
c) Deskripsi Jumlah Uang Beredar di Indonesia.....	33
3. Analisis Induktif.....	36
a. Analisis <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL).....	36
1) Uji Akar Unit.....	36
2) Penentuan Lag Optimal.....	37
3) Uji Kointegrasi.....	39
4) Uji Estimasi Jangka Panjang.....	40
5) Uji Estimasi Jangka Pendek.....	40
b. Uji Asumsi Klasik.....	42
1) Uji Diagnostik.....	42
2) Uji Stabilitas.....	43
4. Hipotesis.....	44
B. Pembahasan.....	45
1. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Konsumsi Rumah.....	45
2. Pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Konsumsi Rumah Tangga.....	47

BAB V PENUTUP.....	50
A. SIMPULAN	50
B. SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2006-2017.....	5
Tabel 4.1 Uji Akar Unit (Level).....	36
Tabel 4.2 Uji Akar Unit (<i>First Different</i>)	37
Tabel 4.3 Uji Kointegrasi (<i>Bound Testing</i>)	39
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Jangka Panjang	40
Tabel 4.5 Hasil Estimasi Jangka Pendek.....	40
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	42
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar di Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Indonesia.....	18
Gambar 4.1 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Periode 2000M01-2017M12 (MiliarRp).....	30
Gambar 4.2 Perkembangan Nilai Tukar Periode 2000M01-2017M12 (Rp/\$)	33
Gambar 4.3 Jumlah Uang Beredar di Indonesia Periode 2000M01-2017M12 (MiliarRp)	34
Gambar 4.4 Akaike Information Criteria (AIC).....	38
Gambar 4.5 Hasil Uji CUSUM	43

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Data Penelitian tahun 2000M01-2017M012	54
Lampiran 2. Uji stasioner variabel LNY (level)	62
Lampiran 3. Uji stasioner variabel X_1 (level)	63
Lampiran 4. Uji stasioner variabel LNX_2 (level)	64
Lampiran 5. Uji stasioner variabel LNY (<i>first different</i>)	65
Lampiran 6. Uji Stasioner Variabel X_1 (<i>first different</i>).....	66
Lampiran 7. Uji Stasioner Variabel LNX_2 (<i>first different</i>).....	67
Lampiran 8. Estimasi Model ARDL	68
Lampiran 9. <i>Lag</i> Optimal (AIC)	69
Lampiran 10. Uji Kointegrasi	70
Lampiran 11. Estimasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang.....	71
Lampiran 12. Uji autokorelasi.....	72
Lampiran 13. Uji Heterokedastisitas.....	73
Lampiran 14. Uji <i>CUSUM</i>	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara keempat dengan jumlah penduduk terbesar di dunia dengan persentase 3,5% terhadap jumlah penduduk dunia. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 sebesar 263.991.379 jiwa (*Word Bank: Open date,2018*). Dengan jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat tentunya akan meningkatkan jumlah konsumsi rumah tangga.

Dalam kegiatan sehari-hari, rumah tangga tidak bisa lepas dengan adanya kegiatan konsumsi, baik untuk konsumsi kebutuhan pokok maupun untuk kebutuhan lainnya. Kegiatan konsumsi ini tidak bisa dipisahkan dari rumah tangga mulai dari mereka hidup sampai dengan mereka mati. Oleh sebab itu pengeluaran konsumsi ini tidak bisa dipisahkan dari rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang ditulis dengan lambang huruf "C" yang diambil dari kata bahasa inggris "*consumption*". Jumlah konsumsi dalam perekonomian bergantung kepada sejumlah faktor yaitu pendapatan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, tingkat bunga dan ekspektasi rumah tangga tentang masa depan (Case dan Fair, 2007:70).

Tingkat konsumsi rumah tangga memiliki peran yang penting dalam analisis ekonomi secara makro. Alasan yang mendasari pentingnya konsumsi rumah tangga dalam analisis yaitu pengeluaran konsumsi mempunyai proporsi terbesar dalam total

pengeluaran agregat yang membentuk pendapatan nasional. Konsumsi adalah dua pertiga dari produk domestik bruto (PDB) sehingga fluktuasi dalam konsumsi adalah bagian penting dari *booming* dan resesi ekonomi (Mankiw, 2007:469).

Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada beberapa negara masih menjadi andalan utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi karena kontribusinya yang cukup besar dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) terlihat pada tahun 2003 hingga tahun 2005 kontribusinya mencapai 50% terhadap PDB. Pada tahun 2003 kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDB mencapai 68,14%, namun dua tahun berikutnya yaitu tahun 2004 dan 2005 kontribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami penurunan disetiap tahunnya masing-masing 67,43% di tahun 2004 dan 65,41% pada tahun 2005 yang lebih rendah dari tahun sebelumnya (BPS, 2005). Oleh sebab itu, dengan kontribusi yang lebih sedikit dari pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDB tentunya akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan PDB Indonesia.

Pada tahun 2017 percepatan pemulihan ekonomi belum optimal karena konsumsi rumah tangga masih tumbuh terbatas, konsumsi rumah tangga yang memiliki pangsa sebesar 54% terhadap PDB tumbuh sebesar 4,95% sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan 2016 yang tercatat 5,01%, konsumsi rumah tangga yang masih terbatas tersebut menyebabkan perlambatan konsumsi swasta secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi belum kuatnya konsumsi rumah tangga ialah dampak dari kebijakan kenaikan tarif tenaga listrik (TTL) 2017 (Bank Indonesia, 2017), salah satu faktor penentuan dari tarif listrik adalah nilai tukar rupiah, ini

tentunya ketika terjadi pergerakan nilai tukar yang tidak stabil maka akan ada penyesuaian terhadap tarif listrik yang nantinya akan berimbas pada penurunan daya beli masyarakat dan berujung pada pengurangan tingkat konsumsi rumah tangga.

Karena konsumsi rumah tangga adalah komponen terbesar dari permintaan agregat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan determinan penting yang harus diperhatikan. Dengan adanya globalisasi dan kecenderungan setiap negara untuk membuka perdagangan internasional dan untuk memetik manfaat dari pasar internasional, nilai tukar menjadi pemain utama tidak hanya mempengaruhi arus perdagangan suatu negara tetapi juga variabel makro ekonomi lainnya seperti konsumsi rumah tangga.

Semenjak Indonesia memberlakukan sistem nilai tukar mengambang bebas (*free floating* sistem di Indonesia pada tahun 1997, hal ini telah menyebabkan posisi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, khususnya US dolar, ditentukan oleh mekanisme pasar. Hal ini mengakibatkan nilai tukar rupiah semakin sensitif terhadap gejolak ekonomi internasional dan memberikan pengaruh yang besar terhadap keseimbangan perekonomian nasional. Pengaruh pergerakan nilai tukar akan semakin besar jika suatu negara menganut sistem perekonomian terbuka dimana aktivitas perdagangan bebas sering terjadi.

Kestabilan nilai tukar dimaksud mencakup kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa (yang diukur dan tercermin pada laju inflasi) serta kestabilan terhadap mata uang negara lain (yang diukur dan tercermin pada perkembangan nilai tukar atau kurs mata uang). Pengalaman di beberapa negara di Asia termasuk

Indonesia, pada tahun 1997-1998 menunjukkan bahwa krisis nilai tukar mengakibatkan kontraksi ekonomi di negara-negara yang mengalami krisis. Pertumbuhan ekonomi terhenti bahkan sempat mengalami pertumbuhan negatif, uang beredar tumbuh tidak terkendali dan inflasi meningkat tajam. Ketidakstabilan nilai tukar rupiah mengakibatkan beberapa indikator ekonomi di sektor riil semakin memburuk. Hal ini karena gejolak nilai tukar rupiah yang berlebihan dalam waktu cukup lama tidak hanya mempengaruhi arus perdagangan suatu negara tetapi juga variabel ekonomi makro lainnya seperti konsumsi rumah tangga.

Melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada tahun 2017, juga disebabkan melemahnya tingkat keyakinan konsumen, khususnya konsumen dengan pengeluaran lebih dari Rp5 juta per bulan cenderung melemah pada paruh kedua 2017. Perkembangan tersebut pada gilirannya membuat konsumsi pada kelompok tersebut berubah, yakni dengan lebih menunda konsumsi dan mengalihkan pendapatan pada simpanan di perbankan. Hal ini terindikasi dari data simpanan rumah tangga yang meningkat khususnya untuk rumah tangga dengan simpanan atas Rp2 miliar (Bank Indonesia, 2017). Perkembangan ini pada gilirannya berkontribusi menahan peningkatan konsumsi rumah tangga. Dengan adanya peningkatan terhadap simpanan masyarakat di perbankan tentunya ini akan mencerminkan posisi dari jumlah uang beredar karena simpanan merupakan komponen jumlah uang beredar, jika terjadinya peningkatan atau penurunan terhadap simpanan masyarakat tentunya akan mempengaruhi jumlah uang beredar, secara tidak langsung ini memperlihatkan adanya hubungan antara jumlah uang beredar dengan tingkat konsumsi masyarakat.

Oleh karenanya Bank Indonesia selalu menjaga kestabilan dari uang dengan kebijakan pengendalian jumlah uang beredar, perkembangan jumlah uang beredar mencerminkan perkembangan ekonomi. Dalam perekonomian Indonesia, variabel jumlah uang beredar digunakan sebagai variabel kontrol dan kebijakan atau variabel yang ditargetkan untuk mencapai tujuan tertentu dari pemangku kebijakan. Hal ini dikarenakan jumlah uang beredar seringkali dikaitkan dengan permasalahan tingkat harga dan inflasi dan nantinya akan berdampak pada tingkat konsumsi rumah tangga.

Tabel 1.1
Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga, Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar di Indonesia Tahun 2006-2017

Tahun	Pengeluaran konsumsi rumah tangga (TriliunRp)	Pertumbuhan (%)	Nilai tukar (Rp/\$)	Pertumbuhan (%)	Jumlah uang beredar (TriliunRp)	pertumbuhan (%)
2006	2.159.284	-	9.159	-	1.382.493	-
2007	2.590.436	5,01	9.141	-0,20	1.649.662	18,89
2008	3.095.473	5,34	9.700	6,12	1.895.839	14,92
2009	3.435.626	4,71	10.390	7,11	2.141.384	12,95
2010	3.858.822	4,09	9.090	-12,51	2.471.206	15,40
2011	4.340.605	5,06	8.770	-3,52	2.877.220	16,43
2012	4.858.331	5,52	9.387	7,04	3.307.508	14,95
2013	5.425.017	5,48	10.461	11,44	3.730.409	12,78
2014	6.039.436	5,15	11.865	13,42	4.173.327	11,88
2015	6.621.880	4,96	13.389	12,84	4.548.800	9,00
2016	7.169.496	5,01	13.308	-0,60	5.004.977	10,01
2017	7.787.555	4,95	13.381	0,55	5.419.165	8,30

Sumber data: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia , *Word Bank*, dan *Federal Reserve Bank of St. Louis*

Tabel 1.1 memperlihatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga yang meningkat namun pertumbuhan konsumsi rumah tangga cenderung berfluktuasi serta nilai tukar dan pertumbuhan jumlah uang beredar yang berfluktuasi pada tahun 2006-2017.

Pada tahun 2010 merupakan pertumbuhan konsumsi rumah tangga terendah sepanjang tahun 2006-2017 yang nilai pertumbuhannya hanya 4,09%, Namun, jika dilihat dari nilai tukar dan jumlah uang beredar, dimana pada nilai tukar Rp/\$ terapresiasi sebesar -12,51% yang nilainya Rp9.090 di tahun 2010 dan tahun sebelumnya Rp/\$ senilai Rp10.390. Hal tersebut memperlihatkan adanya pengaruh negatif antara nilai tukar terhadap konsumsi rumah tangga pada tahun 2010. Namun, jika dilihat dari pertumbuhan jumlah uang beredar pada tahun 2010 mengalami peningkatan dimana nilainya 15,40% dan ini lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang mencapai 12,95% pada tahun 2009, dengan adanya situasi ini memperlihatkan bahwa adanya pengaruh negatif jumlah uang beredar terhadap konsumsi rumah tangga pada tahun 2010. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Hammed et al (2007), yang memperlihatkan bahwa jumlah uang beredar dan konsumsi rumah tangga memiliki hubungan yang positif

Pertumbuhan konsumsi rumah tangga tertinggi terlihat pada Tabel 1.1 terjadi pada tahun 2012 yang tingkat pertumbuhannya mencapai 5,52%. Namun, jika dilihat dari nilai tukar dan jumlah uang beredar, dimana pada nilai tukar Rp/\$ terdepresiasi sebesar 7,04% yang nilainya Rp 9.387 pada tahun 2012 dan tahun sebelumnya Rp/\$ senilai Rp 8.770. Hal tersebut memperlihatkan adanya pengaruh negatif nilai tukar terhadap konsumsi rumah tangga pada tahun tersebut. Dan pada jumlah uang beredar

tingkat pertumbuhannya 14,95% yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 16,43%, dengan adanya penurunan pertumbuhan jumlah uang beredar ini dan konsumsi rumah tangga meningkat pada tahun yang sama maka ini memperlihatkan adanya pengaruh negatif jumlah uang beredar terhadap konsumsi rumah tangga.

Nilai kurs Rp/\$ tertinggi atau terdepresiasi sebesar 12,84% selama tahun 2006-2017 adalah pada tahun 2015, yang nilainya Rp13.389 lebih tinggi dari tahun 2014 yang nilainya Rp11.865. Nilai tukar yang terdepresiasi pada tahun 2015 ini menyebabkan daya beli masyarakat menjadi menurun, hal itu terjadi sejak semester 1 yang ditandai dengan menurunnya Indeks Harga Konsumen (IHK), IHK yang tadinya meningkat 20% pada semester I menurun menjadi 7% (Bank Indonesia, 2015). Berdasarkan Tabel 1.1 di atas memperlihatkan terjadinya penurunan dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang nilainya 4,96% yang lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,15%. Dengan adanya kondisi seperti ini, memperlihatkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh yang positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Dan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahmani-Oskooee et al (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek dan jangka panjang di Hungaria, Republik Ceko, Bolivia dan Malaysia.

Selanjutnya pertumbuhan jumlah uang beredar yang tertinggi itu terlihat pada tahun 2007 yang nilainya pertumbuhannya mencapai 18,89% selama tahun 2006-2017 dan dikaitkan dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada tahun tersebut

juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya untuk tahun 2006 nilainya 3,17% (Bank Indonesia, 2006) sedangkan di tahun 2007 sebesar 5,01%. Dengan adanya hal ini memperlihatkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif terhadap konsumsi rumah tangga. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammed et al (2007), yang memperlihatkan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif terhadap konsumsi rumah tangga.

Nilai kurs Rp/\$ terendah atau terapresiasi sebesar -3,52% selama tahun 2006-2017 adalah pada tahun 2011, yang nilainya Rp8.770 lebih rendah dari tahun 2010 yang nilainya Rp9.090. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas memperlihatkan terjadinya peningkatan dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang nilainya 5,06% yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang mencapai 4,09%. Dengan adanya kondisi seperti ini, memperlihatkan bahwa nilai tukar memiliki hubungan yang positif terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia. Dan hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahmani-Oskooee et al (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek dan jangka panjang di Hungaria, Republik Ceko, Bolivia dan Malaysia

Pertumbuhan jumlah uang beredar yang terendah itu terlihat pada tahun 2017 yang nilainya pertumbuhannya mencapai 8,30% yang lebih rendah dari tahun 2016 yaitu 10,3% dan dikaitkan dengan pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada tahun tersebut juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya untuk tahun 2016 nilainya 5,01% sedangkan di tahun 2017 sebesar 4,95%. Dengan adanya hal ini masih

memperlihatkan bahwa jumlah uang beredar dan konsumsi rumah tangga memiliki hubungan yang positif, yang masih sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hammed et al (2007).

Dengan adanya fluktuasi terhadap pertumbuhan konsumsi rumah tangga, dan konsumsi rumah tangga merupakan komponen penting dalam menjaga pertumbuhan ekonomi maka banyak variabel harus diperhatikan agar konsumsi rumah tangga dapat tumbuh secara stabil, diantaranya nilai tukar dan jumlah uang beredar yang juga menjadi komponen penting dalam mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis akan menulis penelitian dengan judul **“Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang. Maka dapat dikemukakan masalah pokok dalam penelitian:

1. Seauhmana pengaruh nilai tukar terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia?
2. Seauhmana pengaruh jumlah uang beredar terhadap konsumsi rumah di Indonesia?
3. Seauhmana pengaruh nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian ini adalah;

1. Menganalisis pengaruh nilai tukar dan konsumsi rumah tangga di Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh jumlah uang beredar dan konsumsi rumah di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai masukan dan informasi sebagai berikut;

1. Bagi pengembangan ilmu ekonomi yaitu teori konsumsi
2. Memberikan informasi dan menambah pengetahuan masyarakat untuk mengambil kebijakan atau sebagai pertimbangan dalam mengkonsumsi
3. Bagi pemerintah serta pihak-pihak terkait, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan mengenai hubungan konsumsi rumah tangga dengan nilai tukar dan jumlah uang beredar. Sehingga ada perbandingan dan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
4. Bagi peneliti lebih lanjut yang ingin melakukan penelitian yang relevan dengan materi dari skripsi ini.
5. Sebagai salah satu syarat dalam menyusun skripsi untuk mendapatkan gelar SE.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori konsumsi

Konsumsi (*consumption*) terdiri dari barang dan jasa yang dibeli rumah tangga. Konsumsi dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu barang tidak tahan lama, barang tahan lama, dan jasa. Barang tidak tahan lama (*nondurable goods*) adalah barang-barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian. Barang tahan lama (*durable goods*) adalah barang-barang yang memiliki usia panjang, seperti kendaraan. Jasa (*service*) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu atau perusahaan (Mankiw, 2007:26).

Dalam teori Keynes (Mankiw, 2007:447) yang mengandalkan analisis statistik dan juga membuat dugaan-dugaan tentang konsumsi berdasarkan observasi kasual.

1. Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*) jumlah yang dikonsumsi dalam setiap tambahan pendapatan adalah antara nol dan satu. Manusia secara ekonomis akan meningkatkan konsumsi ketika pendapatan naik, tetapi peningkatan tersebut tidak sebanyak kenaikan pendapatan. Kecenderungan mengkonsumsi marginal adalah krusial bagi rekomendasi kebijakan Keynes untuk menurunkan pengangguran yang kian meluas. Kekuatan

kebijakan fiskal, untuk mempengaruhi perekonomian seperti ditunjukkan oleh pengganda kebijakan fiskal muncul dari umpan balik antara pendapatan dan konsumsi.

2. Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan yang disebut kecendrungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik. Ia percaya bahwa tabungan adalah kemewahan, sehingga orang kaya diharapkan menabung dalam proporsi yang lebih tinggi dari pendapatan mereka ketimbang si miskin.
3. Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori. Kesimpulannya bahwa pengaruh jangka pendek dari tingkat bunga terhadap pengeluaran individu dari pendapatannya bersifat sekunder dan relatif tidak penting.

Berdasarkan tiga dugaan ini, Fungsi konsumsi yang dikembangkan berdasarkan teori Keynes adalah:

$$C = \bar{C} + cY \dots \dots \dots (2.1)$$

$$\bar{C} > 0. \quad 0 < c < 1$$

Dimana:

C = konsumsi

Y = Pendapatan

\bar{C} = konstanta

C = kecenderungan mengkonsumsi marginal

(Mankiw, 2006: 448)

Untuk tingkat konsumsi bukan hanya tingkat pendapatan saja yang mempengaruhinya, namun beberapa faktor lainnya juga mempengaruhinya seperti nilai tukar juga dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat konsumsi. Case dan Fair (2007:398), depresiasi mata uang suatu negara bisa bertindak sebagai stimulus perekonomian. Anggaplah nilai Dolar AS turun tajam, seperti yang terjadi antara 1985-1988. Jika pembeli asing meningkatkan belanja mereka atas barang AS dan pembeli dalam negeri AS mensubstitusikan barang impor dengan barang buatan AS maka pengeluaran agregat (konsumsi) atas output domestik akan meningkat. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa nilai tukar terlihat memiliki pengaruh dengan tingkat konsumsi.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi adalah jumlah uang beredar, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Hammed (2017) yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar memiliki pengaruh yang positif dalam jangka pendek dan diteruskan sebagai efek jangka panjang di Negeria. Dengan begitu, terlihat bahwa jumlah uang beredar dapat mempengaruhi dari tingkat konsumsi.

2. Nilai Tukar

Krugman dan Obstfeld (2012:321), mendefinisikan nilai tukar sebagai harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Nilai tukar memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional, karena nilai tukar memungkinkan kita untuk membandingkan harga segenap barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai negara.

Mankiw (2007:128) mengatakan para ekonom membedakan nilai tukar menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar rill. Nilai tukar nominal adalah harga relatif dari mata uang suatu negara, dan nilai tukar rill (*term of trade*) adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Nilai tukar rill menyatakan tingkat dimana bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

Nilai tukar rill diantara dua negara dihitung dari nilai tukar nominal dan tingkat harga di kedua negara. Jika nilai tukar tinggi maka barang-barang dari luar negeri relatif lebih murah, dan barang-barang domestik relatif lebih mahal. Jika nilai tukar rill rendah, barang-barang luar negeri relatif lebih mahal dan barang-barang domestik relatif lebih murah.

Suseno (2004:27), kenaikan harga barang-barang impor karena depreasiasi nilai tukar dapat mengakibatkan pengurangan permintaan barang-barang impor dan peningkatan ekspor dan pada lanjutannya dapat meningkatkan permintaan agregat (konsumsi).

Nilai tukar memiliki peranan yang penting dalam kestabilan perekonomian, karena nilai tukar dapat mempengaruhi variabel makro ekonomi, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bahmani-Oskooee et al (2015), hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek dan jangka panjang di Hungaria, Republik Ceko, Bolivia dan Malaysia.

3. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang yang tersedia disebut jumlah uang beredar (*money supply*), dalam perekonomian yang menggunakan uang komoditas, jumlah uang beredar adalah jumlah dari komoditas itu dan pemerintah mengendalikan jumlah uang beredar (Mankiw, 2007:79)

Menurut Sukirno (2011:281) Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada di dalam perekonomian, yaitu jumlah mata dari mata uang dalam peredaran di tambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Pengertian uang beredar atau *money supply* perlu dibedakan menjadi dua pengertian, yaitu pengertian yang terbatas (sempit) dan pengertian yang luas.

- a) Dalam pengertian yang terbatas (sempit) disingkat dengan (M1), uang beredar adalah mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral yang dimiliki oleh perseorangan-perseorangan, perusahaan-perusahaan dan badan pemerintah.
- b) Dalam pengertian luas disingkat dengan (M2), uang beredar meliputi mata uang dalam peredaran, uang giral dan uang kuasi. Uang kuasi terdiri

dari deposito berjangka, tabungan, dan rekening (tabungan) valuta asing milik swasta domestik. Uang beredar menurut pengertian yang luas ini dinamakan juga sebagai likuiditas perekonomian.

Hubungan uang beredar dengan tingkat konsumsi rumah tangga berdasarkan teori konsumsi, yang merujuk pada penelitian oleh Hammed et al (2017) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar secara positif dan signifikan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek dan disesuaikan dalam jangka panjang di Negeria.

Kesimpulannya bahwa uang berperan penting dalam perekonomian dan jumlah uang beredar harus diatur supaya sesuai dengan kapasitas ekonomi, supaya tidak berlebihan dan kekurangan karena uang beredar merupakan salah satu indikator penting dalam mengambil kebijakan ekonomi.

B. Penelitian Terdahulu.

Bahmani-Oskooee et al (2015), dimana penelitiannya dilakukan di 12 negara berkembang yaitu Armenia, Hungary, Bulgaria, Polandia, Bolivia, South Afrika, Malaysia, Columbia, Rusia, Philipines, dan Chile. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek dan jangka panjang di Hungaria, Republik Ceko, Bolivia dan Malaysia dengan menggunakan model ARDL. Dari penelitian ini yang akan menjadi pembeda yaitu negara yang akan diteliti dimana didalam penelitian ini negaranya adalah Indonesia .

Iyke et al (2017), yang hasilnya menyatakan bahwa nilai tukar dalam jangka pendek memiliki hubungan yang positif terhadap konsumsi domestik dan diteruskan sebagai efek yang positif dalam jangka panjang di Ghana dengan menggunakan metode ARDL. Pembedanya yaitu negara yang diteliti, di dalam penelitian ini adalah negara Indonesia.

Hammed et al (2007), yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar secara positif dan signifikan mempengaruhi pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam jangka pendek dan disesuaikan dalam jangka panjang di Negeria dengan model ARDL. Dari penelitian ini yang akan menjadi pembeda yaitu negara yang akan diteliti dimana didalam penelitian ini negaranya adalah Indonesia dengan variabel tambahan

Akpan et al (2016), dimana di dalam penelitiannya tersebut menghasilkan hubungan positif dan tidak signifikan antara *money supply* dengan konsumsi rumah tangga di Negeria, metode yang digunakan *Ordinary Last Square (OLS)*. Dari penelitian ini yang akan menjadi pembeda yaitu negara yang akan diteliti dimana didalam penelitian ini negaranya adalah Indonesia.

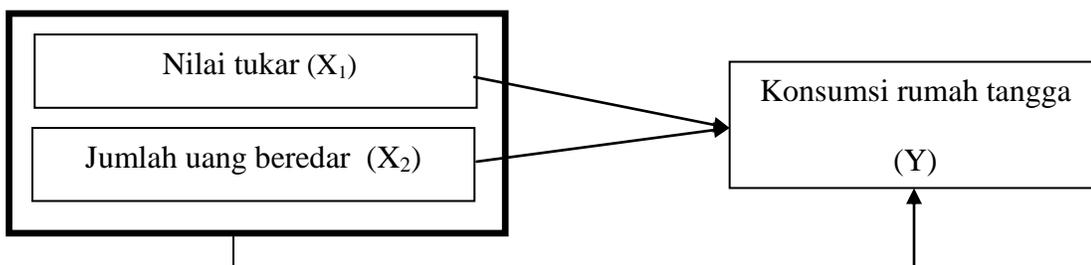
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah dikemukakan dalam penelitian ini. Penulis mencoba menganalisis pengaruh anatara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel terikatnya adalah konsumsi rumah tangga dan variabel bebas nilai tukar dan jumlah uang beredar. Dan untuk mengetahui arah yang

diteliti perlu adanya kerangka pemikiran, sehingga dengan kerangka tersebut dapat mempermudah mengetahui dari isi penelitian

Nilai tukar berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga. Hal ini berarti bahwa jika terjadi depresiasi terhadap nilai tukar maka akan terjadi penurunan terhadap konsumsi rumah tangga begitupun sebaliknya, jika terjadi apresiasi terhadap nilai tukar maka konsumsi rumah tangga juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan nilai tukar mempengaruhi pengaruh terhadap tingkat harga. Ketika tingkat harga mengalami guncangan maka akan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga.

Jumlah uang beredar berpengaruh positif terhadap konsumsi rumah tangga, hal ini berarti bahwa jika terjadi peningkatan terhadap jumlah uang beredar maka akan menyebabkan peningkatan terhadap konsumsi rumah tangga. Karena, jumlah uang beredar merupakan salah satu indikator yang menjaga kestabilan dari perekonomian.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Pengaruh Nilai Tukar dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia

D. Hipotesis penelitian

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

1. Terdapat pengaruh nilai tukar (X_1) terhadap konsumsi rumah tangga (Y) di Indonesia.

$$H_0: \alpha_2 = 0$$

$$H_1: \alpha_2 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh jumlah uang beredar (X_2) terhadap konsumsi rumah tangga (Y) di Indonesia.

$$H_0: \alpha_3 = 0$$

$$H_1: \alpha_3 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh nilai tukar (X_1) dan jumlah uang beredar (X_2) terhadap konsumsi rumah tangga (Y) di Indonesia.

$$H_0: \alpha_2 = \alpha_3 = 0$$

$$H_1: \text{salah satu dari koefisien } \alpha \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang digunakan pada penelitian adalah perhitunagn dengan model ARDL dengan variabel konsumsi rumah tangga dan jumlah uang beredar di Indonesia, dapat disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang pada model estimasi ARDL didapatkan bahwa nilai tukar memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia dalam jangka pendek dan di jangka panjang positif dan tidak signifikan
2. Berdasarkan hasil estimasi jangka pendek dan jangka panjang pada model estimasi ARDL didapatkan bahwa jumlah uang beredar memiliki hubungan terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia, dimana dalam jangka pendek positif dan signifikan serta di jangka panjang positif dan signifikan.
3. Dinyatakan bahwa konsumsi rumah tangga di Indonesia berkointegrasi dengan nilai tukar dan jumlah uang beredar yang berarti terdapatnya pengaruh jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian ini, ada beberapa saran yang peneliti ajukan :

1. Bank Indonesia harus mengontrol dan membuat kebijakan yang tepat terhadap nilai tukar di Indonesia agar stabil pada nilai yang di inginkan. Dikarenakan dapat mengganggu kestabilan perekonomian baik dari sisi penerimaan, pengeluaran, dan perdagangan luar negeri berupa ekspor dan Impor di Indonesia.
2. Bank Indonesia diharapkan mempunyai kebijakan yang tepat dalam mengendalikan jumlah uang beredar. Karena jumlah uang beredar berkaitan dengan kestabilan perekonomian di Indonesia dan merupakan instrument penting dalam mengelola inflasi dan tingkat suku bunga di Indonesia yang berimplikasi terhadap konsumsi rumah tangga.
3. Dalam penelitian masih banyak kekurangan, oleh sebab itu penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh nilai tukar dan jumlah uang beredar terhadap konsumsi rumah tangga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, P. E dan Udofia, L. E. 2016. The effect of economics policies on private consumption expenditure in Negeria. *International journal of social science*. Vol 10. No.2. 2016. Jurnal
- Badan Pusat Statistik Indonesia. 2006-2017. *Statistik Indonesia*. Badan Statistik Indonesia
- Bahmani-Oskooee, M. and Xi. 2012. Exchange rate volatility and domestic consumption: evidence from Japan, *Economic Systems* Vol.36, pp. 326-335. Jurnal
- Bahamani-Oskooee, M, Kutan, A. M dan Xi. 2015. Does exchange rate hurt domestic consumption evidence from emerging economics. *International Economics* Vol 144, Pages 53-65. Jurnal
- Bank Indonesia. 2000-2017. *Laporan Perekonomian Indonesia (LPI)*. BI. Jakarta
- Case, K. E dan Fair, R. C. 2007. *Prinsip-prinsip ekonomi makro*. Edisi Kedelapan jilid 2. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hammed, A. Y. dan Abidin, I. S. Z. 2017. Interest rate and private consumption behaviour in Negeria: some emprical evidences. *APIAR* Vol 3. Jurnal
- Iyke, B. N. dan Ho, S. Y. 2017. Real exchange rate volatility and domestic consumption in Ghana. *MPRA Paper* No. 788852. Jurnal
- Federal Reserve Bank of St. Louis. 2000-2017. National currency to US Dollar spot exchange rate for Indonesia. *FRED*
- Krugman, P. R, dan Obstfeld, M. 2012. *International economics*. United States of America.
- Oseni, O. I. 2016. Exchange rate volatility and private consumption in Sub-Saharan African countries: A System-GMM dynamic model analysis. *Business Journal* 2 (2016) 103-115. Jurnal
- Pesaran, M; Shin, and Smith. 2001. *Bound testing approachs to the anlysis of level relationship*. Cambridge. University of Cambridge.
- Mankiw, N. G. 2007. *Makroekonomi*. Ed ke-6. Fitria Liza dan Imam Nurmawan [penterjemah]. Jakarta (ID) : Erlangga.